

## Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Dunia Pendidikan

Ai Ilis<sup>1</sup>, Yulan Tiarni Legistia<sup>2</sup>, Moh. Irfan Surya Solehudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut KH. Ahmad Sanusi Sukabumi, Indonesia

### Riwayat Artikel

Diterima:	04 November 2025	Direvisi:	18 November 2025	Disetujui:	17 Desember 2025
-----------	------------------	-----------	------------------	------------	------------------

<p><b>Penulis</b> <b>Korespondensi:</b> <a href="mailto:ai.ilis2401@gmail.com">ai.ilis2401@gmail.com</a></p>	<h3>Abstract</h3> <p><i>This article will discuss the importance of character education in the world of education. Character education is an important part of the life process of students at school, of course it needs comprehensive activities in the process. Character education includes everything about the values of positive people's behavior, helping people to become better people, especially individual students who will shape the next generation of the nation. The role of character education has a major influence on a person's moral development through letter education which will be used as a printer to renew the morals of the Indonesian nation through education. Family, teachers, parents and the environment all influence the cultivation of character education by students.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>character education, education field</i></p> <h3>Abstrak</h3> <p>Karya ilmiah ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses hidup peserta didik di sekolah, tentu perlu kegiatan yang komprehensif dalam prosesnya. Pendidikan karakter mencakup segala sesuatu tentang nilai-nilai perilaku orang yang positif, membantu orang menjadi orang yang lebih baik terutama individu peserta didik yang akan membentuk generasi penerus bangsa. tujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan dan strategi penerapan pendidikan karakter pada dunia pendidikan yang digunakan sebagai pencetak untuk memperbaharui moral bangsa indonesia melalui. Metode yang digunakan kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu memadukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keluarga, guru, orang tua dan lingkungan semuanya mempengaruhi penanaman pendidikan karakter peserta didik pada dunia pendidikan.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pendidikan karakter , Dunia Pendidikan.</p>
--	---

## I. Pendahuluan

Prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila". Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang ada. Perkembangan zaman yang begitu maju sekarang ini tidak berarti sama sekali jika tidak ditunjang oleh sumber daya manusia yang berkualitas (Jeane Mantiri, 2019: 20).

Menurunnya pembentukan karakter peserta didik dapat dipicu oleh pengetahuan agama yang kurang diminati peserta didik dan muatan pancasila yang kurang dikuasai. pada zaman yang semakin maju ini, kehidupan masyarakat sudah serba rumit dan sudah ada lembaga pendidikan formal maupun informal. Dengan kemajuan tersebut, beberapa cara harus dilakukan untuk memberikan pelatihan karakter yang berkualitas. (Haeruddin, 2019)

Tujuan dari kajian ini adalah agar generasi penerus bangsa menjadi generasi yang berbudi luhur, berakhlak mulia, dan saling menghormati. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik harus memperoleh pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang melekat pada diri peserta didik. (Zuchdi, 2009). Pendidikan karakter harus dipelajari dan diajarkan sejak dini, khususnya di kalangan pelajar Indonesia. Pendidikan karakter yang baik memiliki beberapa tugas penting yang harus diselesaikan agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Dalam upaya membangun dan memperkuat karakter bangsa diwujudkan beberapa nilai yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kreatif, pekerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, baik hati/bersahabat. komunikatif, damai, gemar membaca, peduli lingkungan, berjiwa sosial dan bertanggung jawab (Matsutno, 2020).

Pada dunia pendidikan guru menjadi bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter peserta didik itu bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, juga dipengaruhi oleh faktor bawaan dari peserta didik itu sendiri. Ketika ingin menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik dalam pendidikan, maka perlu pengelolaan terhadap kegiatan pendidikan peserta didik, apabila peserta didik berada di lingkungan pendidikan, tenaga pendidik memiliki peran dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana tenaga pendidik harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh tenaga pendidik akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Banyak permasalahan yang timbul pada kalangan generasi muda, seperti halnya penggunaan bahasa dan kata-kata yang tidak baik oleh siswa, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, membudayanya sikap ketidakjujuran dan kebencian antar sesama menjadikan Pendidikan karakter menjadi satu hal prioritas yang harus selalu dikuatkan.

Karya ilmiah ini berpendapat bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting pada dunia pendidikan di Indonesia dan sangat penting untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, karena penelitian ini mengungkapkan banyak nilai-nilai positif yang diperkenalkan kepada peserta didik pada dunia pendidikan. Berdasarkan permasalahan di atas, sehingga penulis terdorong untuk meneliti lebih dalam permasalahan tersebut dengan judul Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Dunia Pendidikan (Penelitian di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi). Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dan pemerhati pendidikan meletakkan landasan bagi penguatan pendidikan karakter yang dilandasi oleh

semangat ketaatan, akhlak dan moral, serta pendidikan jati diri, khususnya pendidikan di Indonesia.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif yaitu mengolah data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau tertulis dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap keadaan objek, peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Menurut Moleong (2013;10) Penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Subjek penelitian yaitu siswa Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi sedangkan objek penelitiannya adalah pentingnya pendidikan karakter pada siswa Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi. Oleh karenanya penelitian ini akan mengungkap tentang pentingnya pendidikan karakter pada dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu memadukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## III. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Makna Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak dan fisik.

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa karena melalui pendidikan diharapkan akan muncul peradaban dan nilai-nilai yang mendukung nilai-nilai moral akan mencerminkan fitrah manusia (Ahmad, 2021). Sedangkan karakter sendiri sebagai Sifat, tabiat, tabiat yang membedakan satu orang dengan orang lain. Pendidikan karakter sebagai kegiatan dengan cara penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik, orang lain dan diri sendiri. Pendidikan karakter merupakan langkah yang penting untuk membangun jati diri seseorang. Pada era globalisasi sekarang seperti ini, dalam dunia pendidikan terjadinya persaingan antara satu lembaga dengan lembaga pendidikan yang terjadi banyak lembaga pendidikan yang di tinggalkan oleh penggunanya dengan beberapa alasan (Ibrahim, 2022: 185), oleh sebab itu dibutuhkan suatu kemampuan pengelolaan yang professional, termasuk dalam kegiatan terhadap peserta didik yakni pendidikan karakter.

Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa dunia pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan (Ajat Sudrajat, 2011: 47).

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Cut Zahri Harun, 2013: 303).

Pendidikan karakter selalu diupayakan untuk masuk ke dalam kurikulum pendidikan di berbagai jenjang dan jenis, sehingga diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab

### 3.1. Tujuan Pendidikan Karakter

Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; (2) Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa; (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; (4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan (5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan atau keberhasilan pendidikan karakter yakni faktor insting (sikap yang ada sejak lahir), kebiasaan (perilaku yang sama terjadi terus menerus dan berulang-ulang), hereditas (yang sebagian besar mencerminkan sifat orang tua) dan lingkungan (sifat yang terkondisi). (Andri Kurniawan, 2021). Tujuan Pendidikan Karakter menjadi hal yang harus dicapai, diantaranya agar peserta didik dapat

mengembangkan potensi dirinya sebagai manusia dan Kebanggaan bangsa dengan nilai-nilai budaya yang baik dan karakter bangsa. Menumbuhkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai positif. Melatih siswa menjadi generasi penerus bangsa. Mari kita tingkatkan kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan berbangsa dan bernegara. Dan lingkungan sekolah harus menjadi lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat dengan latar belakang etnik yang tinggi dan inklusif. Daya hidup. (Omeri, 2015)

Landasan terpenting dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentunya adalah nilai-nilai moral universal yang dapat diturunkan dari agama dan Pancasila. yaitu cinta maha kuasa dan kreatif, tanggung jawab, kejujuran, rasa hormat dan kebaikan, cinta, kepedulian, kemampuan bekerja sama, amanah, kreativitas, kemauan, pantang menyerah, adil, santun, rendah hati, toleran, cinta damai. dan cinta persatuan. Untuk melaksanakan pendidikan karakter, pendidik harus berupaya mensosialisasikan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan yang jujur dan tidak hanya melalui pengajaran dan diskusi. Pembentukan karakter dalam sistem pendidikan merupakan hubungan antar komponen karakter yang terdiri dari nilai-nilai perilaku yang ingin diwujudkan atau diikuti dan dimana pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku tersebut dikaitkan dengan sikap atau perasaan yang kuat yang dapat dicapai oleh Tuhan Yang Maha Esa. dan lainnya. lingkungan hidup, masyarakat dan bangsa, serta masyarakat internasional. (Sahroni, 2017)

Hasil pendidikan terutama yang menyangkut "Moral dan akhlak" sangat memprihatinkan. Seolah-olah dunia pendidikan tidak memberi resonansi kepada kepribadian peserta didik dan hanya bertumpu pada peningkatan akademik peserta didik saja. Padahal, setiap satuan pendidikan berkewajiban untuk melaksanakan pembentukan karakter peserta didik di sekolah masing-masing. Lembaga pendidikan memiliki peran dalam penguatan pendidikan karakter, seyogyanya ini sebagai gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan keterlibatan serta kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter harus selalu diimplementasikan di sekolah dimana lima nilai utama dalam penguatan karakter (integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong) haruslah tercermin dalam perilaku warga sekolah. Pada hakikatnya, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter selain untuk membentuk pembelajar sepanjang hayat, yang sejatinya akan mampu mengembangkan semua potensi peserta didik secara seimbang (spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan jasmani) dan juga secara optimal.

Hal ini menjawab pendapat yang selama ini mengemuka yakni pendidikan hanya memberi penekanan dan berorientasi pada aspek akademik saja dan tidak mengembangkan aspek sosial, emosi, kreativitas, dan bahkan motorik. Peserta didik hanya dipersiapkan untuk dapat nilai bagus, namun mereka tidak dilatih untuk bisa hidup. Kegiatan ini dapat terwujud apabila penguatan pendidikan karakter ini terprogram dan terencana secara baik, seperti penguatan pendidikan karakter berbasis pada kegiatan pembelajaran di kelas, seharusnya sudah dapat diimplementasikan oleh setiap tenaga pendidik pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pembiasaan dan penumbuhan nilai yang baik akan dapat diserap oleh peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

Selain berbasis kelas, penguatan pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan dengan berbasis sekolah, berbasis keluarga (rumah tangga) dan berbasis masyarakat. Pada penguatan pendidikan berbasis lembaga pendidikan, lembaga pendidikan tidak hanya diartikan sebagai tempat belajar, namun sekaligus dijadikan juga tempat memperoleh peningkatan karakter bagi peserta didik yang merupakan bagian terpenting dari

pendidikan karakter itu sendiri, dengan kata lain sekolah bukanlah sekedar tempat “transfer knowledges” namun juga lembaga yang berperan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai yang baik (value-oriented enterprise).

Di samping itu lembaga pendidikan bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam karakter dan kepribadian. Sementara untuk penguatan pendidikan karakter yang berbasis keluarga, dapat dilaksanakan dengan menjadikan keluarga dan rumah tangga sebagai lingkungan pembentukan watak dan karakter pertama dan utama bagi peserta didik sehingga keluarga atau rumah tangga dijadikan sebagai “school of love” tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang serta tempat pertama penyemaian nilai-nilai kebaikan serta prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan sehingga diharapkan peserta didik telah memiliki potensi dan bekal yang memadai untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter berbasis masyarakat juga menjadi bagian penting dalam pendidikan terhadap anak. Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat juga bisa dilaksanakan karena masyarakat sebagai bagian penting dari pendidikan karakter terhadap peserta didik, juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter peserta didik dimana masyarakat telah memiliki sistem nilai yang selama ini dianutnya. Hal ini akan mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan termasuk peserta didik sehingga masyarakat mempunyai tanggung jawab bersama dalam menegakkan nilai-nilai yang baik dan mencegah nilai-nilai yang buruk. Dalam rangka untuk memberikan nilai positif bagi peserta didik maka pelaksanaan penguatan pendidikan karakter perlu disupport oleh keteladanan, pengajaran dan penguatan.

Kemudian, dari sisi keteladanan, dimana tenaga pendidik, orang tua atau anggota masyarakat dapat menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter bagi peserta didik, sedangkan dari sisi pengajaran, tenaga pendidik dan keluarga mengajarkan karakter nilai-nilai yang baik serta menggabungkan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai kearifan lokal, dan yang lebih penting juga dari sisi penguatan dimana sekolah dan keluarga harus dapat meningkatkan atau memperkuat karakter dan nilai-nilai yang baik dengan kegiatan pendukung di luar lembaga pendidikan, di luar rumah, maupun dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam proses pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan, perlu adanya penguatan penguatan pendidikan karakter bermuara kepada terbentuknya peserta didik yang memiliki keselarasan dan keseimbangan antara pengetahuan akademik, sikap atau perilaku yang baik dan ketrampilan menuju era revolusi industry 4.0 maupun era Society 5.0.

Lembaga pendidikan harus selalu melakukan penguatan Pendidikan karakter akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai pengetahuan akademik (kognitif) saja yang baik tetapi juga memiliki karakter yang berkualitas, yakni afektif dan psikomotorik sebagai modal bagi peserta didik dalam proses kehidupannya di masyarakat.

Dalam proses pendidikan karakter peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter, hasil wawancara bahwa orang tua dan keluarga harus mendukung tumbuh kembang anak, karakter yang baik memberikan motivasi bisnis untuk menjadi individu yang lebih positif, kemudian memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak didik. Kemudian peran orang tua dan keluarga bahwa ia harus memantau perilaku anak-anak mereka dan membatasi akses mereka terhadap konten yang tidak sesuai. Ini termasuk membatasi waktu layar, mengawasi penggunaan media sosial, dan membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi dengan bijak.

Dari data yang telah dikumpulkan Peran keluarga dalam pembentukan karakter sangat penting karena orang tua yang memberikan dukungan, dorongan bagi siswa. Orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. karena perilaku orang tua lebih dulu ditiru anaknya karena berinteraksi setiap hari. Selain itu, orang tua juga harus memantau perilaku anak, membatasi screen time dan penggunaan media sosial, serta membimbing anak dalam menggunakan teknologi dengan bijak.

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan karakter pada dunia pendidikan, karena dengan modal karakter yang baik akan membentuk perilaku positif seperti kerjasama, dan empati. Dalam dunia yang semakin kompleks, nilai-nilai ini membantu siswa untuk mengambil keputusan yang benar dan bertindak secara etis.

Kemudian, manfaat dari pendidikan karakter akan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial yang baik, keterampilan mendengarkan yang baik dan komunikasi yang efektif. Dengan cara ini, peserta didik dapat membangun hubungan yang positif dengan teman sebayanya, anggota keluarga, guru, dan masyarakat secara umum. Dengan kemampuan ini, peserta didik dapat membangun jaringan sosial yang sehat dan membangun kerjasama yang baik.

Dampak positif lainnya dari pendidikan karakter yakni akan mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan menangani konflik dengan cara yang damai. Harus ada pada diri setiap peserta didik bahwa persatuan merupakan sesuatu yang penting. Tidak dapat dipungkiri bahwa negara kita ini terdiri dari beragam suku bangsa dan ras dan pastinya kita akan selalu berdampingan dengan kondisi tersebut. Sebelum jauh mempelajari keberagaman suku bangsa dan ras, yang terdekat adalah adanya perbedaan adat istiadat dan keyakinan yang ada di sekitar kita.

Ketika peserta didik berada di tempat yang heterogen, misal berbeda keyakinannya dengan kita atau mungkin memiliki nilai yang berbeda dengan kita, sehingga kita perlu untuk memahami dengan baik perbedaan tersebut. Memahami perbedaan yang timbul antara diri kita dengan orang lain akan membantu kita dalam meminimalisir kesalahpahaman yang dapat muncul.

Dengan demikian, kita harus menanamkan nilai karakter menghargai perbedaan dan berusaha untuk memahami perbedaan nilai, karakter, keyakinan yang muncul di sekitar kita. Kemudian kita harus kembangkan toleransi terhadap orang lain. Toleransi sebagai sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada antara diri sendiri dan orang lain. Sikap ini perlu selalu kita tanamkan dan kembangkan dalam diri kita. Dari data yang peneliti dapat kita pahami, bahwa pendidikan karakter penting dalam pendidikan karena membentuk akhlak yang positif bagi siswa. contohnya, kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, toleransi, kerjasama, empati, menghargai perbedaan dan menangani konflik dengan cara yang damai.

Dampak jika pendidikan karakter tidak terlaksana dalam dunia pendidikan, maka kurangnya nilai moral, mereka mungkin cenderung mengabaikan moralitas dalam tindakan dan keputusan mereka. Kemudian dapat menurunnya etika dan kedisiplinan siswa, seperti kecurangan, intimidasi, atau perilaku agresif lainnya. Juga bisa ketidakmampuan dalam menghadapi konflik dan menyelesaikan masalah dengan baik. Dari data di atas ada beberapa dampak jika pendidikan karakter tidak terlaksana yaitu kurangnya nilai moral, menurunnya etika dan kedisiplinan dan ketidakmampuan siswa dalam menghadapi konflik dan menyelesaikan masalah dengan baik.

### 3.3. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Strategi Pendidikan Karakter yang akan dibahas adalah Strategi Pendidikan Karakter melalui Multiple Talent Approach (Multiple Intelligent). Strategi Pendidikan Karakter ini memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik yang manifestasi pengembangan potensi akan membangun Self Concept yang menunjang kesehatan mental. Konsep ini menyediakan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat emasnya sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinya. Ada banyak cara untuk menjadi cerdas, dan cara ini biasanya ditandai dengan prestasi akademik yang diperoleh disekolahnya dan anak didik tersebut mengikuti tes intelengensia. Cara tersebut misalnya melalui kata-kata, angka, musik, gambar, kegiatan fisik atau kemamuan motorik atau lewat cara sosialemosional.

Menurut Gardner (1999), manusia itu sedikitnya memiliki 9 kecerdasan. Kecerdasan manusia, saat ini tak hanya dapat diukur dari kepandaiannya menguasai matematika atau menggunakan bahasa. Ada banyak kecerdasan lain yang dapat diidentifikasi di dalam diri manusia. Sedangkan menurut Howard Gardner (1999) yang menjelaskan 9 kecerdasan ganda, apabila dipahami dengan baik, akan membuat semua orang tua memandang potensi anak lebih positif. Terlebih lagi, para orang tua (pendidik) dapat menyiapkan sebuah lingkungan yang menyenangkan dan memperdayakan di sekolah. Konsep Multiple Intelligence mengajarkan kepada anak bahwa mereka bisa belajar apapun yang mereka ingin ketahui. Bagi Orangtua atau pendidik, yang dibutuhkan adalah kreativitas dan kepekaan untuk mengasah anak tersebut. Baik pendidik atau Orang tua juga harus berpikir terbuka, keluar dari paradigma tradisional. Kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Kecerdasan bagaikan sekumpulan keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat. Melalui pengenalan Multiple Intelligence, kita dapat mempelajari kekuatan atau kelemahan anak dan dapat memberikan mereka peluang untuk belajar melalui kelebihan mereka, tujuannya adalah agar anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dunia.

## IV. Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan dalam kehidupan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Pengembangan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pembinaan karakter individu yang dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang mendukung. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan *Multiple Intelligence (Multiple Talent Approach)* yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga terbentuk konsep diri positif dan kesehatan mental yang baik. Pendidikan karakter juga diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian, cara berpikir, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa, sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap karakter bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi afektif peserta didik, membentuk kebiasaan dan perilaku terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, menciptakan pribadi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, serta mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, jujur, kreatif, dan penuh persahabatan.

## Daftar Pustaka

- Ahmad DKK, M. J. (2021, Juni Selasa). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendais*, 3, 6-7.
- Andri Kurniawan. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter (30 Desember 2021 ed.). Insania. Engaruhi Azan, Khairul. Strategi Pemasaran Pendidikan: Analisis Faktor Determinan Pemasaran Pendidikan yang Mempengaruhi Mahasiswa Kuliah di STAIN Bengkalis. Vol. 15. No. (1): 3.
- Goble, G Frank. 1991. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Haerudin, B. Y. (2019, Agustus). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Keteladanan Abu Bakar Ash-Sidiqq. *Pendidikan Agama Islam*, 1, No 1, 1-1.
- Harun, Cut Zahri. Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013.
- <http://journal.uad.ac.id/index.php/psikopedagogia/article/download/4474/260> Mantiri, Jeane. Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education*, Vol. 3 No. 1 Juni 2019. hlm. 20.
- Ibrahim. Perencanaan Pemasaran Jasa Pendidikan. *Jambura Journal of Educational Management Volume (3) Nomor (2)*, September 2022. hlm. 85-93.
- Kanisius, Maksum, Muhammad. 2014. *Menjadi GuruIdola*. Klaten: Cable Book.
- Komara, Indra. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan karir siswa. Vol. 5. No. (1):1
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.
- Muin, Fachtul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Moloeng, Lexi J. (2012). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Omeri, N. (2015, Juli 464-568). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9 Nomor 3. 150 *JIPSOSHUM - VOLUME 1, NO. 1, FEBRUARI 2023* e-ISSN: 2986-5506; p-ISSN: 2986-3864, 141-151
- Rachman, Maman. 2000. Reposisi, Reevaluasi, dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sahroni, D. (2017). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, 115 124.
- Sudrajat, Ajat. Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun I, Nomor 1, UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zakiah, Oktober 2011. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.